



IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI UBAY PADA PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS 1 SDIT TELADAN IMAM SYAFI'I KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Gia Alfina Pramudita¹, H. Lalu Habiburrahman², Rauhun Jannah³

¹STKIP HAMZAR Lombok Utara | email: giaalfinapramuditadita@gmail.com

Abstract

Gia Alfina Pramudita (2024). This research aims to determine the implementation and impact of using Ubay animation media on learning Islamic jurisprudence and prayer material in class 1 of SDIT Teladan Imam Syafi'i. This research was carried out at SDIT Teladan Imam Syafi'i, Tanjung District, North Lombok Regency. The subjects in this research consisted of grade 1 teachers, school principals and grade 1 students. This research method used a qualitative case study type method with data collection techniques using observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the research are that the implementation of the use of Ubay Animation media in Fiqh lessons in class 1 of SDIT Teladan Imam Syafi'i has been carried out in accordance with the stages of the learning process while still paying attention to the condition of the students so that the learning process becomes more enjoyable. And with this research, it can be seen that the impact of implementing the use of Ubay animation media can make the learning process more enjoyable, make it easier for students to understand the material and can focus students on the prayer fiqh learning material.

Keywords: Prayer Fiqh Learning, Learning Media, Ubay Animation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak penggunaan media animasi Ubay pada pembelajaran fiqh materi shalat di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Teladan Imam Syafi'i Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas 1, kepala sekolah dan siswa kelas 1. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Dengan hasil penelitian adalah Implementasi penggunaan media Animasi Ubay pada pelajaran Fiqh di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i sudah berjalan sesuai dengan tahapan proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan kondisi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dan dengan penelitian ini dapat diketahui dampak dari implementasi penggunaan media animasi Ubay bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memudahkan siswa memahami materi serta dapat memfokuskan siswa pada materi pembelajaran fiqh shalat.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqh Shalat, Media Pembelajaran, Animasi Ubay.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Tubagus, 2021)

Dalam pendidikan dibutuhkan pembelajaran, ia diibaratkan sebagai jantung dari proses pendidikan, juga merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik yang akan menumbuhkan adanya dorongan pada peserta didik untuk melakukan proses belajar, dan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing siswa didiknya dalam proses belajar mengajar. (Pane, 2017). Dalam kondisi belajar siswa dapat diperhatikan melalui indikator aktivitas yang dilakukan, seperti perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, mencoba, menduga dan menemukan. Pada saat siswa dalam kondisi tidak belajar merupakan kotradiksi dari aktivitas tersebut, seperti mereka hanya diam, pasif atau menghindar.

Banyak ditemukan di sekolah-sekolah bahwa kurangnya minat anak dalam mendengarkan atau mengikuti pembelajaran agama islam, diantaranya pada pembelajaran fiqh materi shalat kelas rendah, disana siswa jarang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran dalam psoses pembelajaran yang akan membantu guru dalam menjelaskan materi yang dibawakan.

Fiqh merupakan salah satu ilmu agama dan sebuah pengetahuan yang berkaitan tentang hukum-hukum syari'at agama, tentang perbuatan manusia yang ditemukan dari dalil-dalil yang terperinci dan ilmu yang membahas mengenai seperangkat aturan. Sedangkan pembelajaran fiqh merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar pada mata pelajaran fiqh dengan baik, dan juga mampu membuat siswa mampu mengetahui dan mengamalkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari. (Syukur, 2020)

Dalam pembelajaran fiqh terutama pada kelas rendah lebih khususnya kelas satu sekolah dasar biasanya materi awal setelah materi Wudhu pada pembelajaran Fiqh yaitu ada materi tentang shalat. Pembelajaran tentang shalat itu sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik terutama siswa kelas rendah, shalat merupakan rukun islam yang ke dua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat adalah tiang agama, jika tiang tersebut roboh maka roboh pula bangunannya. (Sani, 2019) Allah Subhanahuwata'ala berfirman :

﴿ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴾

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku" ((Taha : 14) Al-Qur'an terjemahan. Akbar Media : 313)

Dalam proses pembelajaran fiqh dibutuhkan sebuah media yang sesuai yang bisa mendukung pada materi shalat dan dapat membantu pendidik dalam mengatur bagaimana jalannya proses pembelajaran. Media yang baik itu adalah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga kemajuan teknologi saat ini agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. (Ridwan & Amalia, 2020)

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. (Hasan, 2021)

Diantara media yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran adalah media animasi, karena media animasi bagus diterapkan dalam membantu jalannya

proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyaturrahmi, bahwa dengan menerapkan media animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis Studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pengertian ini mempertentangkan bahwa penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu di gunakan pada penelitian kualitatif. (Moleong, 2022)

Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terkait atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya. (Manab, 2015). Tempat penelitian ini adalah di Kelas I SDIT Teladan Imam Syafi'i Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kehadiran dari peneliti sangat penting dalam pengumpulan data dan mengungkapkan makna dari penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu observasi, Observasi tertuju pada media dan proses pembelajaran fiqih materi shalat di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i. Kedua *Kuesioner/Angket*, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana implementasi dan dampak dari media animasi Ubay pada pembelajaran fiqih materi shalat di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i, angket diberikan kepada kepala sekolah, siswa dan guru kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i. Ketiga wawancara, Peneliti melakukan wawancara dengan mengunjungi sekolah dengan mewawancarai kepala sekolah dan juga guru kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i. Keempat Dokumentasi, Selain melalui observasi, wawancara dan menggunakan angket informasi juga bisa di peroleh dari fakta dalam bentuk RPP pembelajaran Fiqih, nilai praktik shalat siswa kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i, foto kegiatan belajar dan instrumen yang peneliti kumpulkan sendiri.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan adanya pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut, yaitu pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) kondensasi Data yaitu tindakan memilih, berkonsentrasi, memadatkan, dan memodifikasi data yang terungkap selama penelitian. (2) Penyajian Data, data yang akan disajikan adalah data yang dihasilkan dari pengamatan, catatan wawancara, angket dan dokumentasi dalam bentuk teks narasi singkat. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, Dengan demikian, jika semua data yang disajikan sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut kemudian disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Untuk mengecek keabsahan data Peneliti menggunakan triangulasi dan mengadakan Member Check. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Terdapat tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan waktu. (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode yang sama untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda. Dan triangulasi teknik, pengumpulan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan teknik *member check*, peneliti menggunakannya dengan cara memperlihatkan hasil dari pengumpulan data kepada pemberi data setelah melakukan wawancara dan pemberian angket kepada pemberi data dan diminta untuk menandatangani pedoman wawancara dan angket tersebut agar lebih otentik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Media Animasi Ubay pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat di Kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i

Implementasi media animasi Ubay dalam Pembelajaran fiqih materi shalat di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i sudah berjalan sesuai dengan tahapan proses pembelajaran yakni adanya Perencanaan, guru kelas 1 membuat RPP pembelajaran Fiqih materi shalat agar lebih mudah dalam menjalankan proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan, guru juga menyiapkan media yang akan digunakan. Pelaksanaan pembelajaran yang dibarengi dengan metode ceramah, tanya jawab dan media animasi Ubay yang mendukung serta

evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan tes tulis, lisan dan juga praktik untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami pemaparan guru tentang materi shalat dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan media animasi Ubay dengan cara melihat bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran menggunakan media Animasi Ubay berlangsung.

Sesuai dengan teori Briggs (1970) dalam (Ghofur & Marzoan, 2016) bahwa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang anak didik untuk belajar itulah media pembelajaran.

Sejalan juga dengan pendapat dari (Ghofur & Marzoan, 2016), bahwa media berfungsi menyebarkan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa selama proses pembelajaran.

Sejalan juga dengan pendapat dari (Afrilia et al., 2022) bahwa animasi sebagai media pembelajaran yang menarik karena menjadi salah satu bentuk visual bergerak dan bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu materi yang sulit untuk disampaikan serta dapat merangsang panca indera siswa.

2. Dampak Media Animasi Ubay pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat di Kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pemberian angket dan juga dokumentasi bahwa media animasi Ubay memberikan dampak yang besar bagi proses pembelajaran Fiqih materi shalat di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i, diantara dampaknya adalah bagi guru; memudahkan guru kelas satu dalam menyampaikan materi-materi shalat pada pembelajaran fiqih, karena pada materi shalat banyak bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang akan lebih mudah untuk guru sampaikan dengan memperlihatkan media animasi Ubay, karena animasi Ubay menayangkan bagaimana tata cara shalat yang benar, dan bagi siswa; animasi Ubay dapat memusatkan perhatian siswa kepada materi pembelajaran fiqih shalat, membuat suasana pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menyenangkan, menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi shalat dan memudahkan siswa mempraktekkan shalat dengan baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan teori dari Briggs (1970) dalam (Ghofur & Marzoan, 2016), bahwasanya media pembelajaran itu adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang anak didik untuk belajar.

Sejalan juga dengan pendapat (Afrilia et al., 2022), bahwa animasi memiliki daya tarik visual yang kuat karena mampu menyajikan konten yang abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sesuai juga dengan tujuan di buatnya Animasi Ubay tersebut bahwa salah satu admin dari Yufid Kids (Tim yang membuat animasi Ubay) tersebut, narasumber menuturkan bahwa tujuan animasi Ubay ini di buat adalah agar bisa merambah dan ikut meramaikan dunia pendidikan anak usia pra sekolah hingga usia maksimal 10-11 tahun yang berupaya optimal untuk bisa berpegang teguh dengan landasan al-Qur'an dan Sunnah yang murni dan shahih dari Rasulullah, para sahabatnya, dan para ulama pengikutnya yang mengikuti Rasulullah dengan baik dan jujur. Baik dari sisi kemasan ilustrasi, animasi, pesan moral, alur dan latar cerita, serta aspek lainnya yang membawa maslahat kepada generasi muda muslim dan sebisa mungkin meminimalisir dampak mudhorot darinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi media animasi Ubay dalam Pembelajaran fiqih materi shalat di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i sudah berjalan sesuai dengan tahapan proses pembelajaran yakni adanya Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran yang dibarengi dengan media animasi Ubay yang mendukung serta evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami pemaparan guru tentang materi shalat dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan media animasi Ubay.
2. Media animasi Ubay memberikan dampak yang besar bagi proses pembelajaran Fiqih materi shalat di kelas 1 SDIT Teladan Imam Syafi'i, diantaranya; memudahkan guru kelas satu dalam menyampaikan materi-materi shalat pada pembelajaran fiqih, karena pada materi shalat banyak bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang akan lebih mudah untuk guru sampaikan dengan memperlihatkan media animasi

Ubay. Animasi Ubay dapat memusatkan perhatian siswa kepada materi pembelajaran fiqih shalat, membuat suasana pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menyenangkan, menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi shalat dan memudahkan siswa mempraktekkan shalat dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, L., Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1).
- Ghofur, A., & Marzoan. (2016). *Strategi Pembelajaran*. CV. Dwiputra.
- Hasan, D. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
- Moleong, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roksadaya.
- Pane, D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian-Kajian Ilmu Keislaman*, 3.
- Ridwan, & Amalia, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas 1 MI Salafiyah 02 Kalimar Randudongkal Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ibtida*.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syukur, T. A. (2020). *Pembelajaran Fiqih*. Patju Kreasi.
- Tubagus, S. (2021). *Metode Pembelajaran Agama Kristen Yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri .